

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Indriantoro & Supomo (2014:56) definisi dari objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan sasaran oleh peneliti untuk diteliti mengenai permasalahan dan penyelesaian masalah tersebut. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya yaitu Skala Usaha sebagai X<sub>1</sub>, Kompleksitas Usaha sebagai X<sub>2</sub>, Kemampuan dan Kondisi Keuangan sebagai X<sub>3</sub>, Risiko Likuiditas sebagai X<sub>4</sub>, Risiko Kredit sebagai X<sub>5</sub>, Risiko Pasar sebagai X<sub>6</sub> dan Remunerasi Direksi sebagai Y.

Sementara yang menjadi subjek penelitian yang disesuaikan dengan latar belakang pemberian remunerasi ialah sebagai jembatan adanya *agency problem* maka perusahaan yang diteliti ialah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan yang menerima Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40 /SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

Menurut UU No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan

memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah suatu lembaga yang mengelola pasar modal yang ada di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai pasar oligasi dan derivatif sehingga menjadi Bursa Efek Indonesia yang kegiatan pasar modal yang diselenggarakan meliputi transaksi saham dan transaksi surat hutang (obligasi swasta dan obligasi pemerintah).

Perusahaan yang memiliki saham tercatat di BEI termasuk perusahaan *go public* atau perusahaan terbuka yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau penawaran saham dari perusahaan ke masyarakat luas (publik) untuk memilikinya. Sehingga perusahaan akan memiliki *principal* yaitu pemegang saham yang memiliki salah satu tugasnya ialah memeriksa laporan keuangan serta menunjuk dan memberhentikan direksi. Struktur pasar modal di Indonesia sebagai berikut:



Sumber: [www.kpei.co.id](http://www.kpei.co.id) (2020) (data diolah)

**Gambar 3.1**  
**Struktur Pasar Modal di Indonesia**

Secara singkat, BEI adalah pasar dimana surat berharga jangka panjang atau efek diperjualbelikan. Dalam upaya meningkatkan keamanan dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia, maka setiap aset milik investor diberikan perlindungan dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. KPEI berfungsi sebagai LKP (kliring dan penjaminan) yang menjalankan kegiatan kliring dan fungsi penjaminan dalam penyelesaian transaksi bursa. Secara sederhana, KPEI bertugas untuk menjamin bahwa pihak pembeli akan memperoleh saham yang dibelinya pada tanggal jatuh tempo transaksi bursa dan menjamin pihak penjual akan menerima hasil penjualan sahamnya.

KSEI merupakan lembaga penyimpanan dan penyelesaian di pasar modal Indonesia. Kustodian merupakan kegiatan menitipkan harta untuk kepentingan pihak lain yang didasarkan pada suatu kontrak. Otoritas Jasa Keuangan mengawasi 3 (tiga) *Self Regulatory Organization* (SRO) pasar modal agar memastikan pasar modal yang wajar, teratur dan efisien, semata-mata OJK, BEI, KPEI dan KSEI melakukan tugasnya untuk memastikan perlindungan terhadap investor.

OJK mengawasi lembaga keuangan dan non keuangan, di lain sisi OJK juga mengawasi pasar modal diantaranya BEI sehingga dapat disimpulkan bahwa semua perbankan yang terdaftar di BEI juga diawasi oleh OJK namun tidak semua perbankan yang terdaftar di OJK memperjualbelikan sahamnya kepada publik dalam artian terdaftar di BEI. Namun, pada hakikatnya sama OJK berperan mengawasi tingkat kesehatan perbankan baik umum dan syariah.

### **3.1.2 Gambaran Umum Otoritas Jasa Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-perbankan seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya.

Pada UU Nomor 21 Tahun 2011 menyebutkan bahwa sekurang-kurangnya OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

OJK memiliki salah satu tugas yaitu pengaturan dan pengawasan mengenai kesehatan bank yang meliputi: likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas aset, rasio kecukupan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, rasio pinjaman terhadap simpanan dan pencadangan bank; laporan bank yang terkait dengan kesehatan dan kinerja bank; sistem informasi debitur; pengujian kredit; (kredit testing) dan standar akuntansi bank;

Selain itu OJK juga melakukan pengaturan dan pengawasan mengenai aspek kehati-hatian bank, meliputi; manajemen risiko; tata kelola bank; prinsip mengenal nasabah dan anti-pencucian uang; dan pencegahan pembiayaan terorisme dan kejahatan perbankan; serta pemeriksaan bank.

### 3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian erat hubungannya dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan (Sujarweni, 2015:11). Prosedur, teknik dan alat disini yaitu dengan maksud untuk menguji hipotesis yang ada dalam rancangan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2015:39). Analisis secara kuantitatif digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi remunerasi direksi. Metode ini menggunakan regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan data panel sehingga strategi penelitian dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan bentuk dasar pada desain penelitian survey adalah desain pembagian silang (*cross sectional design*), studi kecenderungan (*trend studies*), panel studi (*panel studies*) dan sosiometrik (*sociometric*), dan desain kontekstual (*contextual design*). (Adiyanta, 2019:701)

Penelitian survei terdiri dua tahap, yaitu proses teorisasi dan proses empirisasi. Tahap teorisasi mencakup pemaparan konsep, proposisi, dan teori, sehingga peneliti akan dapat merumuskan hubungan-hubungan teoretis secara baik. Tahap empirisasi mencakup segala pengetahuan tentang variabel, hipotesis sampai dengan definisi operasional juga diperlukan hal ini bertujuan agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas tentang data yang akan dikumpulkan dalam penelitian.

Tujuan atau maksud kajian dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain (Sujarweni, 2015:74). Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Definisi Operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana (Sujarweni, 2015:77). Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai (Kuncoro, 2013:49). Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional variabel (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur.

#### **3.2.1.1 Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015:75). Hal ini ditambahkan oleh Kuncoro (2013:50) bahwa variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negative bagi variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Skala Usaha

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen adalah skala usaha ( $X_1$ ). Adapun indikator dari variabel skala usaha adalah total asset pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kompleksitas Usaha

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen adalah kompleksitas usaha ( $X_2$ ). Adapun indikator dari variabel kompleksitas usaha adalah total kantor cabang utama pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Kemampuan dan Kondisi Keuangan

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen adalah kemampuan dan kondisi keuangan ( $X_3$ ). Adapun indikator dari variabel kemampuan dan kondisi keuangan adalah *Return on Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Risiko Likuiditas

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen adalah risiko likuiditas ( $X_4$ ). Adapun indikator dari variabel risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Risiko Kredit

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen adalah risiko kredit ( $X_5$ ). Adapun indikator dari variabel risiko kredit adalah *Non*

*Performing Loan* (NPL) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 6. Risiko Pasar

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen adalah risiko pasar ( $X_6$ ). Adapun indikator dari variabel risiko pasar adalah *Net Interest Margin* (NIM) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Kuncoro (2013:50) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Hal ini ditambahkan oleh Sujarweni (2015:75) bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah remunerasi direksi. Adapun indikator dari variabel remunerasi direksi adalah total remunerasi direksi yang diberikan pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variable</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Simbol</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
Skala Usaha ( $X_1$ )	Skala usaha adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil (Ramadhan et al., 2016:24)	Total Aset  (Ramadhan et al., 2016:26)	Rupiah	SKAL
Kompleksitas Usaha ( $X_2$ )	Kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan	Total Cabang Perusahaan	Unit	KOMP



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	(Cristansy & Ardiati, 2016:199)	(Cristansy & Ardiati, 2016:199)		
Kemampuan dan Kondisi Keuangan (X <sub>3</sub> )	Kemampuan dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2015:2)	<i>Return on Asset (ROA)</i>  (Fahmi, 2015:137)	Persen	KOND
Risiko Likuiditas (X <sub>4</sub> )	Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2018:73)	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>  (Ikatan Bankir Indonesia, 2018:79)	Persen	LIK
Risiko Kredit (X <sub>5</sub> )	Risiko kredit adalah risiko akibat adanya kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank (Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP Tahun 2011)	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>  (Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP Tahun 2011)	Persen	KRE
Risiko Pasar (X <sub>6</sub> )	Risiko pasar adalah risiko yang terletak pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, dan termasuk risiko perubahan harga option (Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP Tahun 2011)	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>  (Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP Tahun 2011)	Persen	PAS
Remunerasi Direksi (Y)	Remunerasi direksi ( <i>directos remuneration</i> ) adalah suatu pembayaran berupa uang atau barang yang diberikan kepada direksi atas kontribusinya	Total Remunerasi Direksi dimana terdiri dari gaji, tunjangan dan	Rupiah	REM

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	terhadap perusahaan (Maghfira, 2018:31)	fasilitas lainnya.  (Maghfira, 2018:14)		

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2015:93). Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Studi kepustakaan yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya..

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015:89). Hal ini ditambahkan oleh Indriantoro & Supomo (2014:147) data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini di dukung oleh adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45 /POJK.03/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum disahkan pada tanggal 28 Desember 2015. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan publikasi *time series* selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2018 dengan subjek *cross-sectional*.

### **3.2.2.2 Populasi Sasaran**

Menurut Indriantoro & Supomo (2014:115) yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:80). Populasi dari penelitian ini adalah Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk perbankan dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

### **3.2.2.3 Penentuan Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015:81). Karena pada dasarnya bila populasi banyak dan besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili atau merepresentatifkan dan harus valid. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Ada beberapa kriteria untuk pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang *go public* atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor *finance*.
2. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan,
3. Bank yang bukan merupakan cabang atau perusahaan anak,
4. Bank mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut periode 2016-2018,
5. Bank mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan lengkap.

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel dalam penelitian sebanyak 27 perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pengujian hipotesis. Agar lebih dapat dipahami dan lebih detail dapat dilihat pada **tabel 3.2** sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI	44
2	Bank Umum Konvensional yang tidak dalam pengawasan OJK	(2)
3	Bank Umum Syariah dan Bank Pembangunan Daerah	(5)
4	Tidak tersedia data laporan keuangan yang lengkap	(9)
6	Perbankan yang merupakan perusahaan anak	(1)
7	<b>Jumlah sampel dalam penelitian</b>	<b>27</b>

*Sumber: data diolah penulis, 2020*

Sehingga dapat disimpulkan peneliti menentukan sampel penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Perbankan Konvensional**

<b>No (1)</b>	<b>Kode (2)</b>	<b>Nama Perusahaan (3)</b>
1	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
8	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
12	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
18	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
19	BTPN	Bank BTPN Tbk.
20	BVIC	Bank Victoria International Tb
21	INPC	Bank Artha Graha Internasional
22	MCOR	Bank China Construction Bank I
23	MEGA	Bank Mega Tbk.
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
25	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

#### **3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca literatur-literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu bidang akuntansi, manajemen sumber daya manusia, dan keuangan perbankan yang berkaitan dengan pengaruh remunerasi yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, penelitian terdahulu, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan tema penelitian.
2. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisa laporan keuangan dan laporan tahunan yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan.

### 3.3 Model/Paradigma Penelitian

Berdasarkan operasional variabel dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mendefinisikan permasalahan yang diteliti kedalam sebuah fungsi matematika sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan atau tidak signifikan dan positif atau negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda untuk data panel sebagai berikut:

$$\text{Log REM} = \beta + \beta_1 \log \text{SKAL} + \beta_2 \text{KOMP} + \beta_3 \text{KOND} + \beta_4 \text{LIK} + \beta_5 \text{KRE} + \beta_6 \text{PAS} + e$$

Dimana:

REM = Total Remunerasi Direksi

SKAL = Skala Usaha

KOMP= Kompleksitas Usaha

KOND= Kondisi dan Kemampuan Keuangan

LIK = Risiko Likuiditas

KRE = Risiko Kredit

PAS = Risiko Pasar

$\beta$  = Konstanta

$e$  = *Error Item*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Koefisien Regresi

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur rupiah yaitu variabel REM, dan SKAL sehingga untuk analisis lebih lanjut diperlukan standarisasi satuan (*standardize*). Salah satu jenis transformasi yang sering digunakan dalam analisis data runtun waktu adalah transformasi logaritma (yakni fungsi  $\ln$  atau logaritma natural) (Rosadi, 2012:24). Sehingga dalam model diberlakukan logaritma kepada variabel REM dan SKAL.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2015:121). Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan dan diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik yaitu analisis regresi linier berganda data panel dengan bantuan program *software* Eviews 10. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan

adalah data kuantitatif untuk menghitung seberapa pengaruh variabel secara parsial maupun simultan.

Menurut Hsiao yang dikutip oleh Ghazali (2018:196) menyatakan bahwa penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross-section* maupun *time series* sebagai berikut:

- a. Data panel memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolonieritas antarvariabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien,
- b. Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross-section* atau *time series* saja,
- c. Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

### **3.4.1 Metode Estimasi Model Regresi**

Ada beberapa cara atau metode menurut Ansofino et al. (2016:143-150) yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu sebagai berikut:

- a. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model panel. Model ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak



memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa pelaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaannya menurut Basuki & Prawoto (2016:279) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$i$  = menunjukkan cross section (individu)

$t$  = menunjukkan periode waktunya.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *least square dummy variabels (LSDV)*. Model *Fixed Effect Model* dengan teknik *dummy* menurut Basuki & Prawoto (2016:279) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. *Random effect Model (REM)*

Dimasukkan variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan dikenal dengan metode *random effect*. Didalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *Random Effect Model* dengan teknik *dummy* menurut Basuki & Prawoto (2016:279) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + W_{it}$$

### 3.4.2 Metode Pemilihan Model

Menurut Basuki & Prawoto (2016:277) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, dan dalam pengujian ini menggunakan software Eviews.

#### a. Uji chow

Chow *test* yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. hipotesis dalam uji chow adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagaiberikut

$H_0$  diterima jika  $F \geq 0.05$  maka digunakan *common effect*

$H_0$  ditolak jika  $F < 0,05$  maka dilanjutkan dengan *fixed effect* dan melanjutkan uji

selanjutnya.

#### b. Uji hausman

Hausman *test* adalah pengajuan statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dengan hipotesis:

$H_0$  : model random effect

$H_1$  : model fixed effect

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika nilai prob. Chi-Square  $\geq 0.05$  maka digunakan *random effect*

$H_0$  ditolak jika nilai prob. Chi-Square  $< 0,05$  maka digunakan *fixed effect*

c. Uji Langrangge Multiplier (LM) *Test*

Uji Langrangge Multiplier (LM) Test dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *random effect*.

### 3.4.3 Analisa Data Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari sampel (Sujarweni, 2015:123). Statistik deskriptif biasanya berupa mean, median, modus, standar deviasi, dalam bentuk tabel *descriptive statistics* atau angka maupun gambar atau diagram. Statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran deskripsi data dari variabel dependen yaitu remunerasi direksi dan variabel independen skala usaha, kompleksitas usaha, kemampuan dan kondisi usaha, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar.

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji ini harus dipenuhi dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative atau disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi diatas memenuhi asumsi klasik regresi apabila tidak terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas diantara variabel independen dalam regresi tersebut.

Menurut Ajija et al (2011:52) dengan adanya keunggulan-keunggulan dari penggunaan data panel tersebut memiliki implikasi bahwa data panel tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada *ordinary least square*. Hal ini juga ditambahkan oleh Basuki & Prawoto (2016:297) bahwa tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode OLS.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtos* dan *jarque-bera*. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas data dengan analisis statistik yaitu analisis *Jarque-Bera Test* dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai uji *Jarque-Bera*  $> 0,05$  berarti data terdistribusi normal (Basuki & Prawoto, 2016:297)

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan hubungan antara variabel independen. Multikolinearitas akan berdampak adanya kesulitan untuk memisahkan efek suatu variable independent terhadap variabel dependen dengan efek dari variabel independen yang lain, serta distribusi parameter regresi menjadi sangat sensitif terhadap korelasi yang terjadi antar variabel independen dan galat baku regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013:110) :

- a. Jika nilai koefisien kolerasi ( $R^2$ )  $> 0,80$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien kolerasi ( $R^2$ )  $< 0,80$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu dan individu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Cara uji *Durbin Watson* (DW) ialah dengan membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif. Bila  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$  maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika  $d_U \leq d \leq (4-d_U)$ , maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila  $d \geq (4-d_L)$  maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2018;112).

### 3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi bila *variance* residual tidak sama untuk setiap pengamatan dari variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika *variance* dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{tidak ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013:111):

- a. Jika nilai *probability* > 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *probability* < 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### 3.4.5 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Keselarasan atau kecocokan model regresi atau *Goodness of Fit*, khusus untuk analisis regresi merupakan penjelasan mengenai seberapa besar variasi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dalam model regresi (Basuki & Prawoto, 2016:46). Dalam menilai kecocokan model atau *goodness of fit* dari sebuah model regresi, dalam penelitian ini menggunakan nilai *R-squared* ( $R^2$ ) atau Koefisien Determinasi.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien

determinan ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika jumlah variabel independen yang diteliti lebih besar dari dua variabel, lebih baik digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai  $R^2$  besarnya antara nol (0) dan satu (1), jika mendekati (1) maka kecocokan model dikatakan cukup untuk menjelaskan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2012:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :  $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  terhadap variabel  $Y$  secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  = Standar koefisien beta

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen

### **3.4.6 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### **3.4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *Goodness of fit*. Secara statistik, *Goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t

#### **3.4.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual t (Parsial)**

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t menurut (Ghozali & Ratmono, 2013:98) sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



- b. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Adapun pedoman pengambilan keputusan berdasarkan t tabel dimana hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai Sig  $> 0.05$
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Sig  $< 0.05$

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila  $H_0$  diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

Aapun uji t berdasarkan koefisien regresi, dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan titik kritis menurut tabel. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah :

- a.  $H_0 : \beta \leq 0$

Artinya, jika koefisien regresi ( $\beta$ ) lebih kecil atau sama dengan Nol (0) maka tidak terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b.  $H_1 : \beta > 0$

Artinya, jika koefisien regresi ( $\beta$ ) lebih besar dari Nol (0) maka terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.4.6.3 Uji Signifikan Simultan F

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F menurut (Ghozali & Ratmono, 2013:98) sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas  $> 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila probabilitas  $< 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan kriteria :

- a. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.